

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Penyebab terjadinya bayi BBLR secara umum bersifat multifaktorial. Namun, penyebab terbanyak yang mempengaruhi adalah kelahiran prematur. Kematian perinatal pada bayi BBLR adalah 8 kali lebih besar dari bayi normal. Prognosis bayi dengan BBLR akan lebih buruk bila berat badan semakin rendah. Kematian sering disebabkan karena komplikasi neonatal seperti asfiksia, aspirasi, pneumonia, perdarahan intra kranial, dan hipoglikemia (Proverawati & Sulistyorini, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan sekitar 20 juta bayi berat lahir rendah (BBLR) lahir setiap tahunnya yang dapat disebabkan oleh kelahiran sebelum waktunya (prematur) maupun perkembangan janin terhambat saat dalam kandungan. Sekitar 4 juta kematian neonatal, prematur dan BBLR mewakili lebih dari seperlima kasus, dan Indonesia terdaftar sebagai negara di urutan ke-8 berdasarkan jumlah kematian neonatal per tahun. Prevalensi BBLR di Indonesia berkisar antara 2 hingga 17,2% dan menyumbang 29,2% AKN (Endyrani, 2023). Berdasarkan *Human Development Report 2022*, AKB di Indonesia mencapai 26 per 1000 kelahiran yang mana 5,2 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,2 lebih tinggi dibandingkan Filipina, dan 2,4 kali lebih tinggi dari Thailand (Rustina, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023 didapatkan sebanyak 6,5% menurun dari tahun 2022 yaitu sebesar 6,3% dari jumlah kelahiran bayi, sedangkan data pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,1% dari jumlah kelahiran bayi. Data BBLR di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebesar 5,3% bayi lahir dengan BBLR, pada tahun 2022 naik menjadi 5,5% dan data tahun 2023

didapatkan 5,7% dari jumlah kelahiran bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023). Data RS Islam Banjarmasin didapatkan data BBLR pada tahun 2021 sebanyak 47 bayi, meningkat pada tahun 2022 sebanyak 51 bayi dan tahun 2023 sebanyak 60 bayi yang lahir dengan BBLR (Rekam Medik Rumah Sakit Islam Banjarmasin, 2023).

Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada bayi dengan BBLR yaitu Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan imaturitas neurologi, Hipotermia berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai lemak subkutan, Risiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidak mampuan dalam mencerna nutrisi, dan Risiko infeksi berhubungan dengan leucopenia (PPNI, 2019).

Bayi dengan BBLR memiliki banyak risiko mengalami permasalahan pada sistem tubuh, karena kondisi tubuh yang tidak stabil membuat bayi mengalami masalah. Masalah – masalah yang terjadi pada BBLR yaitu gangguan sistem pernapasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastrointestinal, ginjal, dan termoregulasi. Salah satu gangguan termoregulasi pada BBLR adalah hipotermia. Hipotermi adalah kondisi suhu tubuh dibawah normal. Adapun suhu normal bayi adalah  $36,5^{\circ}\text{C}$ – $37,5^{\circ}\text{C}$ . Adanya ketidakseimbangan panas bayi baru lahir akan berusaha menstabilkan suhu tubuhnya terhadap faktor-faktor penyebab, dan juga disertai tanda-tanda hipotermia, seperti bayi menggigil, aktivitas berkurang, tangisan melemah, kaki teraba dingin.

Diagnosa keperawatan yang paling sering muncul pada BBLR adalah Hipotermia berhubungan dengan kekurangan lemak subkutan (PPNI, 2019). Hipotermia dapat ditegakkan apabila memiliki tanda dan gejala kulit teraba dingin, menggigil dan suhu tubuh dibawah nilai normal (PPNI, 2019). Hipotermi pada BBLR yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan komplikasi yaitu meningkatnya konsumsi oksigen (terjadi hipoksia), terjadi metabolik asidosis sebagai konsekuensi glikolisis anaerobik dan menurunnya simpanan glikogen dengan akibat hipoglikemia (Bobak, 2021).

Penatalaksanaan pada BBLR dengan gangguan termoregulasi yaitu biasanya diselimuti, digendong, dibedong, dikasih infant warmer, diberi topi, skin wrap dan dilakukan *Kangaroo Mother Care* yang bertujuan untuk mengurangi kejadian bayi hipotermi, karena hipotermi dapat terjadi pada bayi yang basah meskipun berada pada ruangan yang relatif hangat. Salah satu intervensi pada BBLR dengan gangguan termoregulasi yang paling efektif dan ekonomis atau tidak membutuhkan banyak biaya adalah dengan perawatan metode kanguru atau juga disebut *Kangaroo Mother Care* (KMC), (Nurlaila, 2019).

KMC merupakan suatu cara khusus dalam merawat bayi BBLR dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu yang berguna untuk membantu perkembangan kesehatan bayi melalui peningkatan kontrol suhu, menyusui, pencegahan infeksi, dan kontak ibu dengan bayi. Tujuannya kulit ke kulit antara ibu dan bayi dapat menurunkan hilangnya radiasi serta bertujuan untuk mempertahankan neutral thermal environmen/NTE, yaitu kisaran suhu lingkungan sehingga bayi dapat mempertahankan suhu tubuhnya tetap normal dengan metabolisme basal minimum dan kebutuhan oksigen terkecil, (Lestari, 2019). KMC dapat meningkatkan suhu dengan sentuhan kulit dan kulit sehingga bayi yang mengalami penurunan suhu tubuh akan terkontaminasi suhu ibu sehingga menghasilkan kehangatan pada tubuh bayi, kulit bayi dengan adanya kontak kulit terjadi pemindahan panas secara konduktif dari kontak kulit ibunya yang lebih tinggi dari suhu tubuh bayi tersebut.

Manfaat perawatan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) adalah menghangatkan bayi, meningkatkan berat badan bayi dan perkembangan otak. Bayi dengan BBLR yang mendapat perawatan KMC akan mempunyai pengalaman psikologis dan emosional lebih baik karena dengan metode ini bayi akan memperoleh kehangatan serta lebih dekat dengan ibu sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup bayi (Puspitasari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Sriyanah (2023), didapatkan ada pengaruh metode perawatan KMC dengan suhu tubuh bayi Berat Badan Lahir Rendah di ruang Perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar, selama 3 hari perawatan dengan metode KMC terjadi peningkatan suhu tubuh bayi setelah diberikan perlakuan dan terdapat kestabilan suhu tubuh.

Fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin selama ini jarang menerapkan metode KMC dalam mengatasi gangguan termoregulasi pada BBLR, hanya bergantung kepada terapi farmakologis dan inkubator, hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan studi kasus tentang penerapan *Metode Kangaroo Mother Care* (KMC) pada BBLR di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil analisis asuhan keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan penerapan intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis asuhan keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan penerapan intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

### **1.3.2 Tujuan khusus adalah:**

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengkajian keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.3.2.2 Mengidentifikasi diagnosa keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

- 1.3.2.3 Mengidentifikasi perencanaan keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.4 Mengidentifikasi implementasi keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.5 Mengidentifikasi evaluasi keperawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.6 Menganalisis penerapan intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada BBLR di Ruang Perinatologi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak meliputi:

##### **1.4.1 Manfaat Aplikatif**

- 1.4.1.1 Sebagai acuan dan bahan masukan bagi perawat dalam memberikan intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada BBLR dengan hipotermia.
- 1.4.1.2 Sebagai sumber informasi bagi keluarga untuk pemberian intervensi alternatif yang dapat dilakukan di rumah apabila menemukan masalah kesehatan serupa.
- 1.4.1.3 Sebagai gambaran bagi rumah sakit tentang pentingnya memberikan alternatif tindakan non farmakologis untuk membantu menstabilkan suhu pada BBLR.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

- 1.4.2.1 Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada BBLR dengan hipotermia.
- 1.4.2.2 Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan asuhan

keperawatan pada BBLR dengan hipotermia.

- 1.4.2.3 Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan tambahan referensi mengenai penerapan *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada BBLR dengan hipotermia.

## 1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Penelitian Astuti, Wahyu Tri (2021) dengan judul “Literature Review : Penerapan Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh”. Metode penelitian menggunakan pendekatan eksploratif dengan metode dan desain literature review ini dengan mengambil sumber yang dilakukan pada tanggal 15 Juni sampai 25 Agustus 2020 dengan penelitian Google Scholar yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria diantaranya jurnal nasional bahasa Indonesia, terbit 10 tahun terakhir, bukan merupakan jurnal asuhan keperawatan, jurnal yang tidak dapat diakses full text. Hasil didapatkan terdapat 255 yang diidentifikasi dan dipublikasi dari tahun 2011-2020. Dari 265 artikel 3 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yang menunjukkan bahwa penerapan metode KMC dapat meningkatkan kestabilan suhu tubuh pada BBLR.

Perbedaan dengan karya tulis ilmiah akhir profesi Ners ini adalah desain studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan sampel berjumlah satu orang sebagai kasus, pengambilan sampel adalah acak aksidental saat penulis dinas di ruang perawatan, tempat penelitian yaitu di Ruang Perinatalogi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin, dan waktu penelitian yaitu bulan Desember 2023.

- 1.5.2 Penelitian Sriyanah, Nour (2023) dengan judul “Pemberian Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah” Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan instrumen lembar observasi dan

thermometer untuk mengukur suhu tubuh. Sampel penelitian adalah 12 bayi BBLR di ruang Perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar. Analisis data menggunakan uji independent sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan dalam 3 hari terjadi peningkatan suhu tubuh bayi setelah diberikan perlakuan dan terdapat kestabilan suhu tubuh, hasil uji t didapatkan nilai  $p \text{ value } 0,030 \leq \alpha (0.05)$ , yang mana artinya ada pengaruh metode perawatan kangguru dengan suhu tubuh bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSIA Cathrine Booth Makassar.

Perbedaan dengan karya tulis ilmiah akhir profesi Ners ini adalah desain studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan sampel berjumlah satu orang sebagai kasus, pengambilan sampel adalah acak aksidental saat penulis dinas di ruang perawatan, tempat penelitian yaitu di Ruang Perinatalogi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin, dan waktu penelitian yaitu bulan Desember 2023.

- 1.5.3 Penelitian Aggusafutri, Wahyu Dwi (2022) dengan judul “Efektifitas *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap Perubahan Suhu dan Berat Badan BBLR di RSUD Pandan Arang” Desain penelitian ini menggunakan quasy eksperimental. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini ada 1 kelompok yang diberikan intervensi berupa penatalaksanaan KMC, di mana suhu tubuh dan berat badan bayi akan diukur sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah pelaksanaan KMC, *p value* untuk perubahan suhu adalah 0.001 dan *p value* untuk kenaikan berat badan pada BBLR adalah 0,022. Diapatkan hasil penelitian yaitu pada hari ketiga setelah dilakukan penatalaksanaan KMC bayi mengalami perubahan suhu tubuh setelah 1 jam dilakukan KMC, suhu tubuh meningkat dan cenderung stabil.

Perbedaan dengan karya tulis ilmiah akhir profesi Ners ini adalah desain studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan sampel berjumlah satu orang sebagai kasus, pengambilan sampel adalah acak aksidental saat penulis dinas di ruang perawatan, tempat penelitian yaitu di Ruang Perinatalogi Al-Kindi Rumah Sakit Islam Banjarmasin, dan waktu penelitian yaitu bulan Desember 2023.